

PELATIHAN PUBLIC SPEAKING UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG PUBLIC SPEAKING DI KELURAHAN JATIMULYA KOTA BEKASI PROVINSI JAWA BARAT

Ika Novitaria Marani
Universitas Negeri Jakarta
Ikanovi1979@gmail.com, ika.novitaria@unj.ac.id

Abstract

This community service aims to provide public speaking training to coaches or sports teachers in the Jatimulya village, Bekasi City, West Java Province, so that sports coaches or teachers can increase their knowledge of how to communicate in public (public speaking), reduce obstacles in communicate and add skills for coaches or sports teachers in choosing the right media in delivering messages. The training site was held in Jatimulya Village, Bekasi City, West Java Province. The time for the activity to be carried out is in 2021. Due to the Implementation of Community Activity Restrictions (PPKM), activities are carried out online or virtual using zoom. By doing online training, it was felt that it was not optimal because the participants could not practice how to do public speaking by interacting in practice directly. However, the results of community service went well and smoothly. Programs that have been implemented include; make videos of public speaking material and share them on social media, namely YouTube. The participation and support of participants, namely trainers, is quite high, where they always play an active role in activities carried out from beginning to end so that it is hoped that they can apply the knowledge gained during training by practicing directly to the wider community and to sports people in particular..

Keywords: *Public Speaking, Coach Knowledge, Communication.*

Abstrak

Pengabdian Kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan public speaking kepada para pelatih atau guru olahraga di kelurahan Jatimulya Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat, agar para pelatih atau guru olahraga dapat meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana melakukan komunikasi di depan umum (public speaking), mengurangi hambatan-hambatan dalam berkomunikasi serta menambah keterampilan bagi pelatih atau guru olahraga dalam memilih media yang tepat dalam penyampaian pesan. Tempat pelatihan dilaksanakan di kelurahan Jatimulya Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan di Tahun 2021. Dikarenakan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) maka kegiatan dilakukan secara daring atau virtual dengan menggunakan zoom. Dengan dilakukannya pelatihan secara online, dirasakan kurang maksimal karena para peserta tidak dapat mempraktekkan bagaimana melakukan public speaking dengan berinteraksi praktek secara langsung. Namun, hasil Pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan lancar. Program yang telah dilaksanakan meliputi; membuat video materi public speaking dan membagikannya di media sosial yaitu youtube. Partisipasi dan dukungan peserta yaitu pelatih cukup tinggi, dimana mereka selalu berperan aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan dari awal hingga akhir sehingga diharapkan mereka dapat menerapkan ilmu yang didapat saat pelatihan dengan mempraktikkan secara langsung kepada masyarakat luas dan kepada insan olahraga pada khususnya.

Kata Kunci: *Public Speaking, Pengetahuan Pelatih, Komunikasi.*

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan komunikasi untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Pada dasarnya manusia diciptakan dengan berbagai macam kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya, salah satunya adalah kemampuan berinteraksi. Walaupun dalam melakukan interaksi banyak terjadi hambatan yang dihadapi oleh setiap individu. Di dalam melakukan interaksi tersebut, manusia memerlukan komunikasi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan melalui proses penyampaian informasi. Namun, setiap individu memiliki cara berfikir yang berbeda dan ini tentunya mempengaruhi cara komunikasi yang berbeda.

Perbedaan inilah yang sering menjadi penghambat dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Adanya masalah dalam berkomunikasi, cenderung menyebabkan seseorang merasa frustrasi, walaupun seringkali masalah ini terjadi hanya karena perbedaan gaya komunikasi dan gaya mendengar. Begitu juga halnya ketika seseorang ingin berbicara menyampaikan pesan dan gagasan di depan umum, merupakan salah satu yang ditakuti dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial & professional. Ketakutan berbicara di depan umum atau glossophobia dianggap sebagai jenis fobia sosial yang mengakibatkan penghindaran secara ekstrim berbicara di depan orang karena takut dipermalukan (Cunningham V, Lefkoe M, 2006).

Berbicara di depan publik bagi sebagian besar orang adalah sesuatu yang menegangkan dan menakutkan. Hal ini diakui oleh para peserta pelatihan yang mengikuti kegiatan pelatihan ketika dilakukan wawancara pada saat observasi di awal kegiatan bahwa mereka merasa takut untuk berbicara di depan umum. Dan rasa takut berbicara di depan umum ini menjadi salah satu hambatan dalam proses melakukan komunikasi dan menjadi kecemasan yang lazim (Goberman Am, Hughes S, 2011). Takut berbicara menyebabkan gangguan komunikasi yang berdampak pada kehidupan pribadi, sosial dan emosional individu (Hancock, Stone, Brundage, & Zeigler, 2010).

Penyebabnya adalah kurangnya latihan berbicara, memilih topik yang tidak memadai, dan/atau citra diri yang negatif. Selain itu, kecemasan berbicara di depan umum yang ringan sekalipun dapat menghambat kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum (Hoque, M., Courgeon, M., Martin, J.-C., Bilge, M. & Picard, 2013). Ada penelitian yang melakukan penelitian tentang *public speaking* dengan tingkat *self-efficacy*, yang menunjukkan terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan ketakutan komunikasi. Hasil penelitian menemukan bahwa ada hubungan terbalik antara ketakutan komunikasi dan efikasi diri dan efikasi diri ini dapat memprediksi nilai akhir siswa (Paradewari, 2017). Ada juga penelitian yang mempelajari subyek, patologi wicara-bahasa yang membantu individu dalam membangun keterampilan komunikasi mereka dan mengendalikan kecemasan mereka saat berbicara di depan umum (Hanschmann H, Lohmann A., 2011).

Terdapat beberapa tanda-tanda fisik, seseorang mengalami tekanan psikologis selama berbicara di depan umum. Tentunya hal ini dapat memberikan kontribusi pada persepsi pembicara bahwa berbicara di depan umum merupakan pengalaman yang menakutkan. Tanda-tanda fisik saat seseorang cemas ketika berbicara di depan umum yang paling sering diceritakan adalah gemeteran, pikiran menjadi kosong, menjadi tidak dapat berbicara, dan tidak masuk akal selama pidato atau pertunjukan di depan umum. Sehingga dapat dikatakan bahwa aspek kunci dari keberhasilan melakukan *public speaking* adalah dengan melakukan komunikasi nonverbal yang diekspresikan melalui perilaku, seperti gerak tubuh, ekspresi wajah, dan prosodi, merupakan aspek kunci dari keberhasilan berbicara di depan umum dan komunikasi antarpribadi (Swartout, W., Artstein, R., Forbell, E., Foutz, S. & H. C., Lange, B., Morie, J., Rizzo, A., and Traum, 2013). Namun, berbicara di depan umum dengan komunikasi nonverbal yang baik bukanlah keterampilan yang dapat dimiliki setiap orang, tetapi dapat dikuasai melalui pelatihan yang ekstensif (Hart, J., Gratch, J., and Marsella, 2013).

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka dapat terlihat bahwa pelatihan *public speaking* diperlukan oleh semua orang terutama pelatih dan guru olahraga. Oleh karena itu, tujuan dari diadakannya pelatihan ini adalah untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pada peserta pelatihan setelah diberikan pelatihan *public speaking*.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Memiliki keterampilan interpersonal seperti berbicara di depan umum merupakan asset penting dalam kehidupan sehari-hari dan untuk berbagai macam profesi seperti prestasi dan guru olahraga. Sehingga *public speaking* merupakan kebutuhan seumur hidup. Karena dengan memiliki kemampuan berkomunikasi di depan umum atau dalam lingkungan sosial dapat sangat mempengaruhi perkembangan karir seseorang, membantu membangun hubungan, menyelesaikan konflik, atau bahkan memperoleh keuntungan. unggul dalam negosiasi (Scherer, S., Marsella, S., Stratou, G., Xu, Y., Morbini, F., Egan, A., Rizzo, A., and Morency, 2012).

Elemen penyusun kompetensi komunikatif adalah kemampuan untuk berbicara di depan umum, yang telah menjadi keterampilan yang diperlukan di dunia modern: guru dan siswa, manajer puncak, manajer arah, dan karyawan harus mempersiapkan dan melakukan kuliah dan presentasi. Kompetensi *public speaking* adalah salah satu penentu keberhasilan profesional, keterampilan strategis untuk mendapatkan keunggulan kompetitif, kredibilitas, dan reputasi positif (Marquezin, Viola, Ghirardi, Madureira, & Ferreira, 2015). Berbicara di depan umum atau *public speaking* adalah tindakan khusus untuk komunikasi lisan yang menggabungkan faktor fisiologis, linguistik, psikologis, dan budaya (Ferreira Marinho, Mesquita de Medeiros, Côrtes Gama, & Caldas Teixeira, 2017). *Public speaking* adalah proses merancang dan menyampaikan pesan kepada audiens (Wrench, J. S., Goding, A., Johnson, D. I., & Attias, 2012).

Untuk dapat menampilkan *performance* saat melakukan *public speaking* dapat dilakukan dengan beberapa modalitas, misalnya isi pidato, suara dan intonasi, ekspresi wajah, pose kepala, gerakan tangan dan postur tubuh (L. Batrinca, G. Stratou, A. Shapiro & Scherer., 2013). Namun, takut penonton, kaku dan gugup sudah menjadi tidak asing bagi banyak orang yang akan melakukan *public speaking* (Ibatova, 2017). Untuk menjadi seorang pembicara publik yang baik, diperlukan perencanaan dan pengorganisasian topik atau materi. Ada tiga jenis berbicara di depan umum berdasarkan tujuan yang dimaksudkan: informatif, persuasif, dan menghibur (Phan, 2012).

Jenis berbicara di depan umum yang paling umum adalah informatif. Tujuan dari pidato informatif adalah untuk berbagi pengetahuan dengan orang lain. Hal ini bisa terjadi di dalam kelas atau di lapangan, seperti pelatih atau guru olahraga memberikan penjelasan tentang program latihan atau prestasi yang diraih klubnya kepada *stakeholder* seperti pengurus klub atau pengurus daerah. Berbicara persuasif adalah bagaimana pembicara mencoba membujuk orang lain. Pembicara harus meyakinkan, memotivasi, dan mengajak audiens untuk berubah atau bergerak menjadi lebih baik (Chen et al., 2014). Kemudian pidato yang menghibur melibatkan pengorganisasian beberapa acara seperti menyajikan dan menerima penghargaan, pengantar bersulang pernikahan, menyampaikan eulogi di pemakaman, dan layanan peringatan untuk pidato setelah makan malam. Sedangkan siswa yang memiliki kelas berbicara di depan umum mengadakan beberapa manfaat. Manfaat ini termasuk mengembangkan pemikiran kritis, menyempurnakan keterampilan verbal dan non-verbal, dan mengatasi rasa takut berbicara di depan umum.

Bygate (1987) menyatakan bahwa dalam berbicara, kehadiran lawan bicara mengharuskan adanya dua kondisi, yaitu 1) kondisi timbal balik; dan 2) kondisi tekanan waktu (Paradewari, 2017). Kondisi timbal balik mengacu pada ada lebih dari satu peserta dalam berbicara. Artinya pembicara harus menyesuaikan dengan apa yang menjadi topik pendengar dan pendengar harus berpartisipasi aktif dalam percakapan. Tekanan waktu mengacu pada kurangnya persiapan dalam pidato dadakan atau spontan (Asakereh, A. & Dehghannezhad, 2015). Selain itu, lingkungan yang menantang, merangsang, dan mendukung dapat mempengaruhi pembelajaran bahasa dan keterampilan berbicara dalam pembelajaran tertentu (Fraser, 2007).

Oleh karena itu, *public speaking* dianggap sebagai suatu solusi yang harus dimiliki oleh semua profesi seperti pelatih dan guru olahraga untuk dapat berbicara di depan umum. Karena dengan memiliki kemampuan *public speaking*, akan memudahkan seseorang menyampaikan berbagai informasi yang tentunya akan tepat sasaran dan dapat mencapai tujuan yang ingin di capai.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Adapun peserta pelatihan ini adalah pelatih dan guru olahraga di Kota Bekasi sebanyak 30 orang. Kegiatan pelatihan ini terlaksana berkat kerjasama dengan SDN Jakasetia 3 dan KONI Kota Bekasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta kegiatan dapat memahami tentang *public speaking* sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Karena bagi seorang pelatih dan guru olahraga memiliki kemampuan berbicara di depan umum sangat lah penting. Hal ini dikarenakan pelatih dan guru olahraga perlu melakukan beberapa penyampaian seperti program latihan, hasil prestasi yang dapat dilihat secara bulanan, triwulanan bahkan tahunan.

Metode pendekatan yang digunakan dalam melakukan kegiatan PkM pada tahun ini menggunakan metode tatap muka melalui *virtual* (online) dengan menggunakan aplikasi Zoom. Pada saat melakukan pelatihan dengan menggunakan *virtual* juga menggunakan tanya jawab. Pada saat pelaksanaan metode diskusi, maka peserta diberikan berbagai studi kasus yang terkait dengan materi yang disampaikan untuk dipecahkan baik secara individu ataupun secara kelompok. Selesai pemberian materi, tanya jawab dan diskusi, maka dilanjutkan dengan evaluasi terkait pelaksanaan dan keberlanjutan program kegiatan yang telah dilakukan. Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan peserta pelatihan, maka para peserta diberikan test sebelum pelatihan dimulai dan setelah pelatihan selesai. Setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* maka data kemudian di analisis untuk mencari nilai t_{hitung} dengan menggunakan *software SPSS*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Berikut ini merupakan penjabaran hasil *pretest* dan *posttest* dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2021. Adapun hasil yang ingin diketahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan tentang *public speaking* setelah diberikan pelatihan *public speaking*. Penjabaran deskripsi data meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, mean, median, modus dan standar deviasi. Deskripsi data *pretest* dan *posttest* disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest*

Deskripsi	Pretest	Posttest
Nilai Rata-rata	18.17	68.83
Median	17.5	70
Modus	10	60
Standard Deviation	6.76	9.89

Selanjutnya, dijabarkan hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan *software* SPSS. Uji-t digunakan untuk membuktikan apakah terjadi peningkatan pengetahuan *public speaking* setelah diberikan pelatihan. Hasil uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 67.74 > t_{tabel} = 2.04$. Hal ini berarti bahwa terdapat peningkatan pengetahuan *public speaking* para peserta setelah diberikan pelatihan. Hasil uji-t ditampilkan pada Tabel 2 di bawah ini.

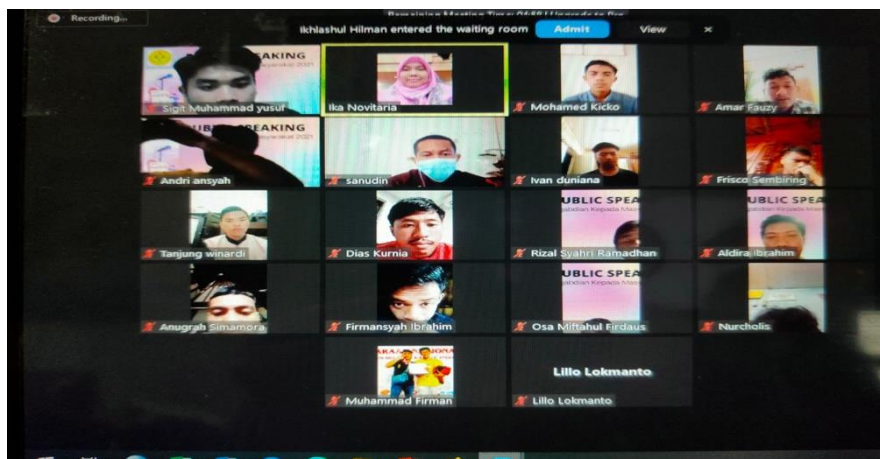
Tabel 2. Hasil Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*.

Test	Mean	SD	t-value	p
Pre	18,17	6.76	67.74	0.00 (HS)
Post	68.83	9.89		

Berikut ini adalah foto kegiatan pada saat melakukan kegiatan pelatihan *public speaking* di kelurahan Jatimulya Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi Jawa Barat.



Gambar 1. *Background Virtual* Kegiatan Pelatihan



Gambar 2. Para Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

b. Pembahasan

Untuk dapat melihat apakah terjadi peningkatan pengetahuan *public speaking* setelah diberikan pelatihan dapat terlihat dari nilai $t_{hitung} = 67.74$ yang lebih besar dari $t_{tabel} = 2.04$. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan terhadap *public speaking*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk memiliki keterampilan berbicara di depan umum memerlukan pelatihan dan latihan untuk dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri ketika berbicara di depan umum.

Memiliki keterampilan *public speaking* yang baik sangat penting dalam segala bidang kehidupan sehari-hari, begitu juga profesi pelatih dan guru olahraga. Dengan menjadi seorang *public speaker* yang baik dapat meningkatkan reputasi seseorang, meningkatkan kepercayaan diri seseorang dan membuka banyak peluang. Berbicara di depan umum (kadang-kadang disebut oratori atau orasi) adalah proses atau tindakan melakukan presentasi (pidato) yang difokuskan di sekitar individu yang secara langsung berbicara kepada audiens langsung dengan cara yang terstruktur dan disengaja untuk menginformasikan, memengaruhi, atau menghibur mereka. Berbicara di depan umum umumnya dipahami sebagai pembicaraan tatap muka formal dari satu orang kepada sekelompok pendengar. Ini terkait erat dengan "menyajikan", meskipun yang terakhir lebih sering dikaitkan dengan aktivitas komersial. Sebagian besar waktu, berbicara di depan umum adalah untuk membujuk penonton (Salim & Joy, 2018).

Performance berbicara di depan umum yang sukses didistribusikan pada beberapa modalitas, seperti; isi pidato, suara dan intonasi, ekspresi wajah, pose kepala, gerakan tangan, dan postur tubuh. Dan untuk mengevaluasi penampilan dari berbicara di depan umum adalah dengan memperhatikan aspek verbal dan non-verbal (L. M. Schreiber, G. D. Paul, 2012). Perkembangan terbaru untuk melakukan pengembangan perilaku nonverbal saat berbicara di depan umum adalah dengan memberikan pelatihan *public speaking* secara aman dan interaktif lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan berbicara di depan umum tanpa fokus langsung pada fondasi psikologis individu, keyakinan dan emosi adalah dengan memberikan proses dan bentuk tugas yang sering disebut sebagai "pelatihan keterampilan atau *skills training*" (Hancock et al., 2010).

Dimana pemberian pelatihan *public speaking* bertujuan untuk membekali seseorang untuk tugas berbicara di depan umum melalui berbagai pendekatan pendidikan: teori dan instruksi dalam genre dasar pidato, penggunaan efektif dari suara dan bahasa untuk pidato, paparan

model, dan kesempatan untuk berlatih dan menerima umpan balik. Salah satu bentuk pelatihan yang dapat dilakukan adalah dengan hadir di lingkungan yang akrab dan memaafkan serta menerima umpan balik audiens selama dan setelah presentasi. Pemirsa mungkin juga memberikan umpan balik tidak langsung selama presentasi dengan memberi isyarat secara nonverbal. (Chollet, Wörtwein, Morency, Shapiro, & Scherer, 2015). Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan tentang *public speaking* dan kemampuan *public speaking* pada pelatih dan guru olahraga, maka perlu diadakan suatu pelatihan *public speaking* pada pelatih dan guru olahraga. Diharapkan dengan mengadakan kegiatan ini, para pelatih dan guru olahraga dapat terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan serta percaya diri para pelatih dan guru olahraga ketika berbicara di depan umum.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Berdasarkan dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan pada kegiatan pelatihan ini, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan *public speaking* setelah diberikan pelatihan. Pelatihan ini dilakukan karena keterampilan berbicara di depan umum sangat penting dalam banyak profesi, begitu juga untuk pelatih dan guru olahraga. Kemampuan untuk berbicara di depan umum membutuhkan banyak pelatihan dan latihan. Perkembangan teknologi terkini memungkinkan pendekatan baru untuk pelatihan berbicara di depan umum yang memungkinkan pengguna untuk berlatih di lingkungan yang aman dan menarik. Adapun saran yang dapat diberikan pada pelatihan ini adalah untuk lebih banyak memberikan praktek terhadap keterampilan berbicara di depan umum agar pelatih dan guru olahraga dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat dan tercapai tujuan yang ingin dicapai.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Asakereh, A. & Dehghannezhad, M. (2015). *Student Satisfaction With EFL Speaking Classes: Relating Speaking Self-Efficacy And Skills Achievement. Issues in Educational Research*, 25(4), 345–363.
- Chen, L., Feng, G., Joe, J., Leong, C. W., Kitchen, C., & Lee, C. M. (2014). *Towards Automated Assessment Of Public Speaking Skills Using Multimodal Cues. ICMI 2014 - Proceedings of the 2014 International Conference on Multimodal Interaction*, 200–203. <https://doi.org/10.1145/2663204.2663265>
- Chollet, M., Wörtwein, T., Morency, L. P., Shapiro, A., & Scherer, S. (2015). *Exploring Feedback Strategies To Improve Public Speaking: An Interactive Virtual Audience Framework. UbiComp 2015 - Proceedings of the 2015 ACM International Joint Conference on Pervasive and Ubiquitous Computing*, 1143–1154. <https://doi.org/10.1145/2750858.2806060>
- Cunningham V, Lefkoe M, S. L. (2006). *Eliminating Fears: An Intervention That Permanently Eliminates The Fear Of Public Speaking. Clin Psychol Psychother.*, 13, 183–193.
- Ferreira Marinho, A. C., Mesquita de Medeiros, A., Côrtes Gama, A. C., & Caldas Teixeira, L. (2017). *Fear Of Public Speaking: Perception Of College Students And Correlates. Journal of Voice*, 31(1), 127.e7-127.e11. <https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2015.12.012>
- Fraser, B. J. (2007). *Classroom Learning Environments*. (In S. K. A). NJ: Lawrence Erlbaum.
- Goberman Am, Hughes S, H. T. (2011). *Acoustic Characteristics Of Public Speaking: Anxiety*

- And Practice Effects. Speech Commun*, 53(867–876).
- Hancock, A. B., Stone, M. D., Brundage, S. B., & Zeigler, M. T. (2010). *Public Speaking Attitudes: Does Curriculum Make a Difference? Journal of Voice*, 24(3), 302–307. <https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2008.09.007>
- Hanschmann H, Lohmann A., B. R. (2011). *Comparison of Subjectives Assesment of Voice Disorders and Objective Voice Measurement. Folia Phoniatr Logop*, 63(83–87).
- Hart, J., Gratch, J., and Marsella, S. (2013). *How Virtual Reality Training Can Win Friends and Influence People. Human Factors in Defence. Ashgate*, 21, 235–249.
- Hoque, M., Courgeon, M., Martin, J.-C., Bilge, M., A., & Picard, R. M. (2013). *My Automated Conversation Coach. In In Proceedings of International Joint Conference on Pervasive and Ubiquitous Computing*.
- Ibatova, A. Z. (2017). *The Conference As An Effective Form Of Organizing The Evaluation Of Students' Project And Research Activities. Espacios*, 38(55)., 38(55).
- L. Batrinca, G. Stratou, A. Shapiro, L.-P. M., & Scherer., and S. (2013). *Cicero-Towards A Multimodal Virtual Audience Platform For Public Speaking Training. In Intelligent Virtual Agents*, 116–128.
- L. M. Schreiber, G. D. Paul, and L. R. S. (2012). *The Development And Test Of The Public Speaking Competence Rubric. Communication Education*, 61(3), 205–233.
- Marquezin, D. M. S. S., Viola, I., Ghirardi, A. C. de A. M., Madureira, S., & Ferreira, L. P. (2015). *Executives' Speech Expressiveness: Analysis Of Perceptive And Acoustic Aspects Of Vocal Dynamics. Cogas*, 27(2), 160–169. <https://doi.org/10.1590/2317-1782/20152014188>
- Paradewari, D. S. (2017). *Investigating Students' Self-Efficacy Of Public Speaking Dirtya Sunyi Paradewari. International Journal of Education and Research*, 5(10), 97–108.
- Phan, H. P. (2012). *Relations Between Informational Sources, Self-Efficacy And Academic Achievement: A Developmental Approach. Educational Psychology*, 32(1), 81-105., 32(1), 81–105.
- Salim, S. S., & Joy, I. E. (2018). *Public Speaking Skills. Training Manual on Theeranaipunya - Equipping Fisherwomen Youth for Future*, 1, 387.
- Scherer, S., Marsella, S., Stratou, G., Xu, Y., Morbini, F., Egan, A., Rizzo, A., and Morency, L.-P. (2012). *Perception Markup Language: Towards A Standardized Representation Of Perceived Nonverbal Behaviors. In Proceedings of Intelligent Virtual Agents (IVA'12)*, (pp. 455–463.).
- Swartout, W., Artstein, R., Forbell, E., Foutz, S., L., & H. C., Lange, B., Morie, J., Rizzo, A., and Traum, D. (2013). *Virtual Humans For Learning. AI Magazine* 34, 4, 13–30.
- Wrench, J. S., Goding, A., Johnson, D. I., & Attias, B. A. (2012). *Public Speaking: Practice And Ethics*. Retrieved on October 10, 2016.